LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN
ISSN: 2085-0344
e-ISSN: 2503-1864
Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
DOI : http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).214-227

Penerapan Metode Stinberg Berbantuan Media *Flashcard* Berbasis *Augmented Reality* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

[1]Zainur Rohmah, [2]Much Arsyad Fardani, [3]Rani Setiawaty

[1]202133159@std.umk.ac.id, [2]arsyad.fardhani@std.umk.ac.id, [3]rani.setiawaty@std.umk.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Muria Kudus
Jalan Lingkar Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis,Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

ABSTRAK

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar masih terdapat permasalahan, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa, terutama siswa laki-laki, cenderung bermain sendiri, sibuk dengan teman-temannya. Dan masih ada beberapa siswa yang membacanya masih terbata-bata, ada juga siswa masih mengeja setiap kata saat membaca. Hal tersebut terjadi karena keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Sidigede melalui penerapan metode *Steinberg* berbantuan dengan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas 1 yang terdiri 11 perempuan dan 9 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan secara signifikan pada setiap siklusnya. Presentase ketuntasan belajar siswa yang awalnya dari 55% dengan nilai rata-rata 70,15 pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 60% dengan memperoleh nilai rata-rata 81,25 pada siklus I, dan meningkat mencapai 80% dengan nilai rata-rata 89,5 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode *Steinberg* yang berbantuan dengan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

KATA KUNCI : *metode steinberg; media; flashcard; augmented reality; membaca*

ABSTRACT

The learning process in Elementary Schools still has problems, namely teachers still use the lecture method centered on the teacher without any interaction between the teacher and students. During the learning activities, it was seen that some students, especially male students, tended to play alone, busy with their friends. And there were still some students who read it still hesitantly, there were also students who still spelled each word when reading. This happened because students' initial reading skills were still low. This study aims to improve the initial reading skills of grade I students of SD Negeri 3 Sidigede through the application of the Steinberg method assisted by Augmented Reality-based flashcard media. The method used in this study is classroom action research (CAR) with a design that refers to the Kemmis and Mc Taggart models. This study was conducted in two cycles, each consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects

Copyright © 2025 by Author, Published by LITERASI : Jurnal Ilmu Pendidikan
This is an open-acces distributed under the CC BY-SA 4.0 License
(https://creativecommon.org/license/by/4.0/

in this study were 20 grade 1 students consisting of 11 girls and 9 boys. Data collection techniques using observation, tests, documentation, and data analysis were carried out using qualitative data analysis and quantitative data analysis methods. The results of the study showed a significant increase in early reading skills in each cycle. The percentage of student learning completion which was initially 55% with an average value of 70.15 in the pre-cycle, then increased to 60% with an average value of 81.25 in cycle I, and increased to 80% with an average value of 89.5 in cycle II. Based on the results of the classroom action research that has been carried out, it can be concluded that the Steinberg method assisted by Augmented Reality-based flashcard media can improve the early reading skills of grade I students.

KEYWORDS : *steinberg method; media; flashcards; augmented reality; reading*

Article Info :
Article submitted on April 07, 2025
Article revised on May 05, 2025
Article received on May 22, 2025
Article published on July 31,2025

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca di mana siswa diperkenalkan pada dasar-dasar membaca seperti mengenal huruf, bunyi huruf, kata-kata, dan maknanya. Menurut Octorina (2023) membaca permulaan yaitu tahapan awal dalam proses belajar membaca untuk siswa SD, terutama kelas I dan II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ariyani et al (2023) membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca, di mana siswa mulai mengenal huruf, suara, kata, dan kalimat sederhana. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat, sebagai dasar untuk pengembangan kemampuan membaca lebih lanjut. Kemampuan membaca yang baik akan membuka pintu bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan.

Membaca adalah aspek penting yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan membaca, siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diperlukan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan baik. Menurut Putri et al(2024) secara umum membaca bagi siswa di SD terdiri dari dua tahap. *pertama* tahap membaca permulaan. Tahap ini biasanya terjadi di kelas awal (kelas I dan II). Pada tahap ini, siswa belajar mengenal huruf serta kata-kata sederhana. Fokus utamanya yaitu pada kemampuan teknis membaca, seperti mengenali kata-kata tertulis dan menghubungkannya dengan bunyi yang benar. Dalam tahap ini, siswa juga mulai belajar merangkai kata menjadi kalimat sederhana dan memahami makna dasar dari teks yang dibaca. *Kedua* tahap membaca lanjutan. Setelah siswa menguasai membaca permulaan, mereka beralih ke tahap membaca lanjutan. Di tahap ini, kemampuan teknis membaca sudah berkembang dengan baik, sehingga siswa lebih berfokus pada pemahaman isi teks dan interpretasi makna.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar masih terdapat permasalahan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yakni yang dilakukan oleh Rachmawati (2022) menemukan permasalahan membaca per-

mulaan siswa di SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD masih rendah. Dari 30 siswa, terdapat 11 siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes ulangan siswa, di mana 60% dari 30 siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75, sementara sisanya belum memenuhi syarat tersebut. Dalam penelitian tersebut juga disampaikan masalah yaitu siswa kurang berminat dalam belajar membaca, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik selain buku teks siswa masih salah dalam melafalkan beberapa kata, dan siswa kurang teliti saat membaca.

Hal ini juga terjadi di kelas 1 SD N 3 Sigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas 1 pada hari senin tanggal 7 Oktober 2024 memperoleh beberapa permasalahan. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa terdapat 9 siswa yang membacanya masih terbata-bata, ada juga siswa masih mengeja setiap kata saat membaca. Setiap satu kata yang dibaca, siswa selalu berhenti. Siswa cenderung menggunakan telunjuk tangannya saat mengeja kata. Hal tersebut dapat dikategorikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD N 3 Sidigede masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari data nilai keterampilan membaca siswa, yang mempunyai rata-rata nilai keterampilan membacanya di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70,15. Jika siswa belum lancar dalam membaca, tentunya siswa tersebut tidak mengetahui secara pasif apa yang dibacanya. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD N 3 Sidigede harus mendapatkan perhatian yang khusus. Jika siswa belum bisa lancar membaca, maka siswa sulit memahami suatu bacaan. Tentu saja itu akan menghambat kegiatan membaca pada tahap selanjutnya dan aspek berbahasa yang lainnya seperti menulis. Salah satu motode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini dengan metode *steinberg*.

Metode *Steinberg* adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang dirancang untuk membantu siswa, terutama di tingkat awal, dalam mengembangkan keterampilan membaca dasar. Menurut Supandi & Toyyib (2021) berpendapat bahwa metode *Steinberg* ini menekankan beberapa aspek penting, seperti peningkatan kesadaran fonemik (kemampuan mengenali dan membedakan bunyi huruf), pengenalan huruf, serta penguasaan strategi membaca. Selain itu Haryanti (2024) berpendapat bahwa metode *steinberg* yaitu metode pembelajaran membaca yang dirancang untuk membantu anak terutama yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Metode ini dikenal dengan sebutan *Four Step Steinberg*, yang terdiri dari empat tahap pembelajaran yang sistematis. Metode ini memanfaatkan media visual untuk mendukung pemahaman anak terhadap tulisan, sehingga memudahkan mereka dalam proses belajar membaca. Dengan metode yang bersifat spiral, metode *steinberg* memungkinkan anak untuk belajar dari konsep yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks, menjadikannya efektif untuk anak yang merupakan *visual learners* (anak yang lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika materi pembelajaran disajikan dalam bentuk visual,

seperti gambar, diagram, grafik, atau tulisan.

Menurut Jannah et al (2022) dalam penerapan metode pembelajaran, diperlukan langkah-langkah sistematis atau sintaks yang terstruktur agar metode tersebut dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Menurut Khofifah (2023) terdapat 4 langkah atau tahap yang digunakan dalam menerapkan metode *steinberg* yaitu, tahap *pertama*, anak diperkenalkan dengan kata dan gambar secara bersamaan, sebuah gambar ditampilkan dengan kata yang tertera di bawahnya. Melalui cara ini, anak dapat mengenali gambar sekaligus mempelajari ejaan yang terkait dengan gambar tersebut. Tahap *kedua*, kata-kata yang sebelumnya disertai gambar ditampilkan kembali tanpa gambar, untuk melatih daya ingat anak serta kemampuan mereka dalam membaca. Tahap *ketiga*, anak diajak untuk menghubungkan kata-kata tersebut dengan suatu kegiatan sehingga membentuk kalimat sederhana. Secara perlahan, anak mulai membaca dan mengetahui fungsi dari gambar yang sebelumnya dihilangkan. Tahap *keempat* yaitu rangkaian kalimat yang membentuk bacaan pendek. Papan kata yang berisi gambar dan kata dikenal dengan istilah media, yang berfungsi sebagai alat bantu membaca untuk anak. Dengan media ini, anak akan mulai membaca secara keseluruhan tanpa mengeja dan secara bertahap akan mampu memahami isi bacaan.

Metode *steinberg* merupakan metode yang sangat efektif untuk pembelajaran membaca permulaan. Metode *steinberg* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa menjadi lebih lancar membaca, hal ini dikarenakan metode tersebut mendorong eksplorasi kata-kata yang memiliki manfaat dan sudah dikenali oleh siswa. Menurut Indah Pertiwi (2019) metode *steinberg* memiliki 2 kelebihan, diantaranya yaitu, (1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca karena melibatkan eksplorasi kata-kata yang bermanfaat dan sudah dikenali oleh mereka, (2) memiliki kelebihan dalam penerapannya, di mana siswa akan lebih cepat belajar membaca karena kata-kata yang diajarkan sudah memiliki makna yang mereka pahami.

Media pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat penting untuk merangsang perhatian serta memfasilitasi proses belajar membaca secara efektif. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung efektivitas metode ini adalah media *flashcard* berbasis *Augmented Reality*. Media ini menggabungkan visualisasi interaktif dengan teknologi *Augmented Reality* sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mengenal huruf, kata, dan makna secara konkret dan menyenangkan. Menurut Rahayu et al (2023) media *flashcard* adalah salah satu bentuk media pembelajaran visual yang berupa kartu berukuran kecil, biasanya dilengkapi dengan gambar, teks, atau simbol tertentu. Sedangkan pendapat Arianto & Setiawaty (2024) *flashcard* merupakan kartu kecil yang berfungsi untuk membantu menghafal atau sebagai perangkat mnemonik. Media *flashcard* berbasis *Augmented Reality* merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang menggabungkan kartu edukatif dengan teknologi *Augmented Reality* untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan visual. Menurut Anam et al (2023) *flashcard* ini bekerja dengan memanfaatkan perangkat seperti *smartphone*, atau

tablet yang dilengkapi aplikasi *Augmented Reality*. Saat *flashcard* dipindai, gambar atau kode khusus pada kartu tersebut akan dikenali oleh aplikasi, dan di layar perangkat akan muncul elemen visual 3D, suara, atau animasi yang relevan dengan materi yang disampaikan di kartu. Dengan demikian, siswa dapat melihat, mendengar, dan bahkan berinteraksi dengan konten belajar yang lebih hidup. Keunggulan *flashcard* berbasis *Augmented Reality* terletak pada kemampuan visualisasi materi yang lebih nyata dan dinamis, sehingga membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami.

Penerapan *Augmented Reality* pada *flashcard* ini juga bisa mengajarkan siswa mengenal huruf dan suku kata dengan cara yang lebih menarik. *Flashcard* dengan huruf seperti "B" atau "A" dapat memunculkan gambar benda yang berhubungan, seperti "B" untuk "bola" atau "A" untuk "apel." sehingga siswa lebih mudah memahami cara pengucapan dan menghubungkan bunyi dengan gambar. Dengan metode ini, siswa mendapatkan dukungan visual, auditori, dan kinestetik yang membantu mereka membentuk dasar kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Penerapan Metode *Stinberg* Berbantuan Media *Flashcard* Berbasis *Augmented Reality* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa".

Sebuah penelitian oleh Warsyena & Wibison (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode *steinberg* dengan bantuan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality*, efektif dalam mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar. Selain itu, metode ini juga mampu membangkitkan semangat siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang dipelajari (Sajawandi & Rosalina, 2020). Dengan demikian, metode ini menjadi inovasi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2023) dengan judul "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga Dengan Bantuan Media *Flashcard"*. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Penerapan Metode *Reading Aloud* Berbantuan *Flashcard"*. Namun terdapat hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan 2 penelitian di atas.

Perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian lain ialah, pada penelitian ini memiliki subjek penelitian siswa kelas 1 SD N 3 Sidigede serta media yang digunakan *Flashcard* berbasis *Augmented Reality*. Selain itu, ketebaruan penelitian ini juga terletak pada tahun penelitian. penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025 sedangkan 2 penelitian diatas dilaksanakan pada tahun 2023 dan tahun 2024.

Selain itu juga keterbaruan referensi yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan menggunaan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Menurut Rahayu et al (2023) Penelitian tindakan kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, merupakan jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas oleh guru atau peneliti, tujuan utama dari penelitian ini, untuk memahami dampak dari tindakan tertentu yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut.

Setiap siklus menurut Arikunto (2015) terdapat empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian PTK ini dirancang dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang memiliki 4 tahapan. **Gambar 1** adalah rincian kegiatan pada setiap siklus PTK sebagai berikut:

Pertama yaitu tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu diantaranya (1) merencanakan pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (2) menyusun modul ajar, (3) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan (4) menentukan instrument yang digunakan dalam proses penelitian. Diantaranya yaitu lembar observasi keterampilan membaca permulaan siswa, dan menyiapkan alat dokumentasi, *Kedua* tahap pelaksanaan ini, dilaksanakan dalam 2 siklus, *Ketiga* tahap pengamatan, pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh 1 orang, yaitu guru kelas 1 yang sebagai pengamat utama (*observer*), dan dibantu dengan 4 teman sejawat yang memiliki peran sebagai pengamat untuk merangkum segala hal dalam tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti, *Keempat* tahap refleksi, yang dilakukan setelah peneliti melaksanakan serangkaian tindakan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti dan pengamat berdiskusi

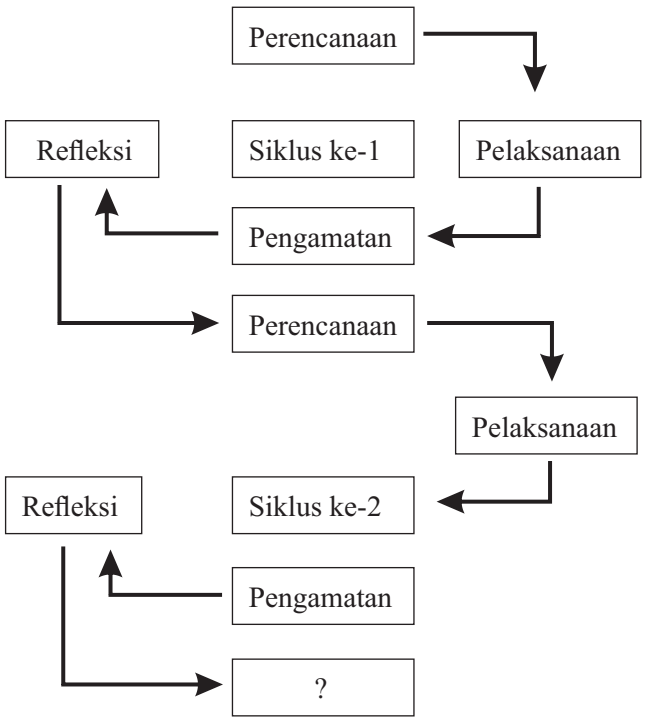

Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: (Arikunto, 2015)

mengenai proses serta hasil belajar siswa, yang digunakan sebagai bahan dalam menyusun siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SD N 3 Sidigede dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, telah terlebih dahulu dilakukan sebuah observasi lapangan untuk mengetahui kondisi dilapangan. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan Ibu DE., S.Pd. selaku wali kelas 1.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran membaca. Berdasarkan data awal yang diperoleh menunjukkan dari jumlah keseluruhan 20 siswa, sebanyak 11 siswa yang nilainya "Tidak Tuntas" dan 9 siswa yang nilainya "Sudah Tuntas" atau memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Berikut data nilai siswa kelas 1 SD N 3 Sidigede pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca.

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat dilihat nilai keterampilan membaca siswa pada pra siklus, terlihat bahwa terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan kategori "Tuntas". Sedangkan, 9 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan masuk dalam kategori "Tidak Tuntas". Berikut adalah tabel presentase ketuntasan belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Keterampilan Membaca Pra Siklus

Rentang Nilai	Frekuensi	Kriteria
86-100	2	Sangat Baik
71-85	9	Baik
56-70	4	Cukup
40-55	5	Rendah
Jumlah	20	
Jumlah Nilai		**1.403**
Siswa Tuntas		11
Siswa Tidak Tuntas		9
Nilai Rata-Rata		70.15
Presentase Siswa Tuntas		55%

Sumber: Peneliti, (2024)

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Klasikal Pra Siklus

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
≥75	Tuntas	11	55
<75	Tidak Tuntas	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber: Peneliti, (2025)

Berdasarkan **Tabel 2** diatas, dapat dilihat bahwa pada tahap pra siklus, pada hasil membaca permulaan siswa kelas 1 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 55% siswa memperoleh nilai ≥75, yang berarti siswa tersebut "Tuntas". Sementara itu, 45% siswa lainnya mendapatkan nilai 75, yang berarti siswa tersebut "Tidak Tuntas".

Berdasarkan **Tabel 3** dapat dilihat, data yang diperoleh pada siklus I sebanyak 60% , dengan rincian 12 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara 8 siswa masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Siklus I

Nilai	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
≥75	Tercapai	11	55%	12	60%
<75	Tidak tercapai	9	45%	8	40%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber: Peneliti, (2025)

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.403	1.625	1.79
Rata-rata	70,15	81,25	89,5
Persentase	55%	60%	80%
Kriteria	**Rendah**	**Cukup**	**Baik**

Sumber: Peneliti, (2025)

Pembelajaran (KKTP). Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini yaitu sebesar 60%, yang menunjukkan bahwa penelitian pada siklus ini masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, keterampilan membaca, pada siswa kelas 1 SD di siklus I sudah terlihat adanya peningkatan. Berikut adalah tabel peningkatan keterampilan membaca dari pra siklus ke siklus I.

Berdasarkan **Tabel 4**, data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 89,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Penelitian tindakan ini dianggap berhasil apabila sebanyak 75% siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dengan demikian, data yang diperoleh pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Data yang telah diperoleh melalui lembar observasi dan lembar evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil yang dicapai telah memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah dilaksanakan secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan keberhasilan.

SIKLUS I

Berdasarkan data dari **Siklus I**, pada aspek *pertama* ketepatan pelafalan huruf. Siswa yang memperoleh skor 4, yaitu ada 14

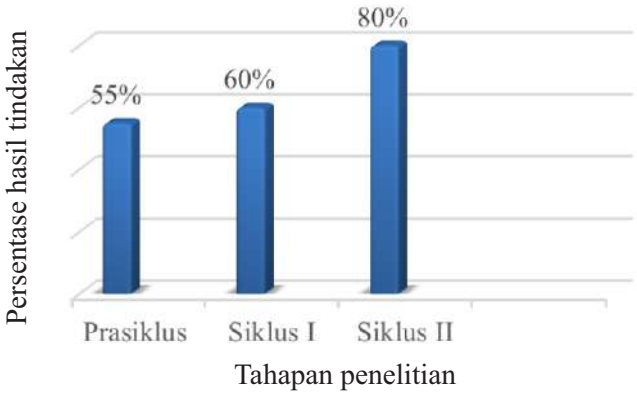

Gambar 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa

siswa yang artinya siswa tersebut dapat melafalkan bunyi huruf dengan lancar atau bisa dikatakan tanpa bantuan. Kemudian terdapat siswa yang memperoleh skor 3 yaitu sebanyak 6, dapat diartikan keenam siswa tersebut siswa yang mempunyai permasalahan dalam pelafalan bunyi huruf belum tepat atau bisa dikatakan siswa-siswa tersebut mempunyai keterampilan membaca sangat rendah. Kemudian pada aspek *kedua* ketepatan membaca suku kata. siswa yang mendapatkan skor 4 yaitu terdapat 12 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 8 siswa, dari kedelapan siswa tersebut keseluruhannya merupakan siswa yang mengalami keterampilan membaca permulaan yang kurang. Aspek *ketiga* ketepatan membaca kata. Pada aspek ini terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 2 dikarenakan siswa tersebut mengalami keterampilan membacanya masih relatif belum lancar, kemudian siswa yang mendapatkan skor 3 ada 7 siswa, dan siswa yang mendapatkan skor 4 ada 5 siswa. aspek terakhir yaitu kemampuan dalam membaca kalimat. Siswa yang memperoleh skor 2 ada 8 siswa, kemudian siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 7 siswa. Dan siswa yang memperoleh skor 4 yaitu ada 5 siswa, siswa yang mendapatkan skor 4 merupakan siswa yang mempunyai keteranpilan membacanya sangat baik. Berdasarkan paparan diatas terkait hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I disetiap aspek dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I. Pada aspek *pertama* ketepatan pelafalan huruf. Dengan perolehan jumlah skor 74. Pada aspek *kedua* ketepatan membaca suku kata. Dengan perolehan jumlah skor 72. Selanjutnya pada aspek *ketiga* ketepatan membaca kata. Dengan perolehan jumlah skor 58. Dan pada aspek yang *keempat* kemampuan dalam membaca kalimat. Dengan perolehan jumlah skor 57. Pada siklus I ini, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan menunjukkan adanya pening-katan. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja pada siklus I yang diikuti oleh 20 siswa, dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 60% dengan kriteria "Cukup". Pada siklus I ini, terdapat 12 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, yaitu AJ, FH, HHDS, LR, MR, MB, MFI, NAM, PR, SIZ, SDA, dan WPS. Sementara itu, sebanyak 8 siswa masih belum mencapai ketuntasan, yaitu AF, FS, FNA, ID, MAG, MKM, PRS, dan ZA.

SIKLUS II

Berdasarkan data dari siklus II, pada aspek *pertama* ketepatan pelafalan huruf.

Gambar 3. Persentase Ketuntasan Membaca Siswa Siklus I

Yaitu seluruh siswa sudah bisa dalam melafalkan huruf dengan tepat dan lancar, dengan perolehan skor 4. Kemudian pada aspek *kedua* ketepatan membaca suku kata. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 16 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 ada 4 siswa. Pada aspek *ketiga* ketepatan membaca kata. Siswa yang memperoleh skor 4 yaitu sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 dan skor 2 yaitu masing-masing ada 4 siswa. Dan pada aspek *keempat* kemampuan dalam membaca kalimat. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 ada 9 siswa, dan siswa yang memperoleh skor 2 ada 4 siswa.

Berdasarkan paparan diatas terkait hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II disetiap aspek dapat disimpulkan bahwa pada siklus II. Pada aspek *pertama* ketepatan pelafalan huruf. Dengan perolehan jumlah skor 80. Pada aspek *kedua* ketepatan membaca suku kata. Dengan perolehan jumlah skor 76. Selanjutnya pada aspek *ketiga* ketepatan membaca kata. Dengan perolehan jumlah skor 68. Dan pada aspek yang *keempat* kemampuan dalam membaca kalimat. Dengan perolehan jumlah skor 63. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang diperoleh siswa, terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tes unjuk kerja yang diikuti oleh 20 siswa, dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan kriteria "Sangat Baik". Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa, yaitu AJ, FH, FNA, HHDS, LR, MR, MAG, MB, MFI, NAM, PR, PRS, SIZ, SDA, WPS, dan ZA. Sementara itu, 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan, yaitu AF, FS, ID, dan MKM. Keempat siswa tersebut, sejak tahap pra siklus hingga siklus II, memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan progres dari hasil nilai unjuk kerja dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, terdapat beberapa kondisi perkembangan nilai yang diperoleh siswa, yaitu naik-naik, tetap-naik, naik-tetap, tetap-tetap, turun-naik, dan naik-turun. Siswa yang mengalami peningkatan nilai secara bertahap (naik-naik) meliputi FS, FNA, ID, LR, MAG, MB, MKM, NAM, PSR, SDA, dan ZA. Siswa yang nilainya (turun-naik) yaitu AF, MR, MFI, dan SIZ. Sedangkan siswa yang nilainnya (naik-turun) yaitu AJ, PR, dan FH. Siswa yang nilainya secara bertahap (naik-naik), yaitu FS, FNA, ID, LR, MAG, MB, MKM, NAM, PSR, SDA, dan ZA, beberapa siswa tersebut, pada saat pembelajaran berlangsung pada saat guru

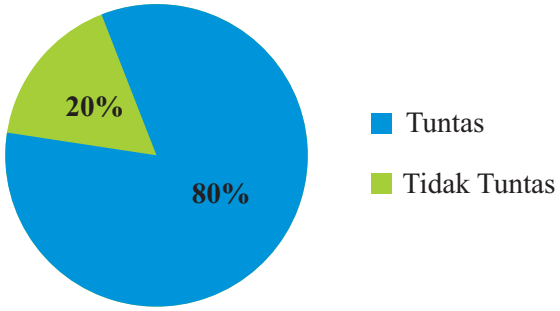

Gambar 4. Persentase ketuntasan membaca siswa siklus II

menjelaskan materi menyimak dengan baik. Selain itu, siswa juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa nilainnya turun-naik, yaitu AF, MR, MFI, dan SIZ, beberapa siswa tersebut pada siklus I mendengarkan penjelasan guru sambil berbicara atau bermain dengan temannya. Namun, pada siklus II, siswa tersebut mulai lebih fokus dan memperhatikan materi dengan cermat, sehingga pemahaman mereka meningkat. Sementara itu, siswa yang nilainya naik-turun, yaitu AJ, PR, dan FH, beberapa siswa tersebut pada siklus I memperhatikan penjelasan guru dengan cermat serta aktif bertanya mengenai materi yang dipelajari. Namun, pada siklus II, mereka tidak lagi bertanya dikarenan dengan alasan sudah memahami materi.

Ningrum et al (2024) berbendapat bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai seseorang dalam proses belajar membaca, yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Keterampilan ini melibatkan pemahaman terhadap hubungan antara simbol huruf dan bunyinya, serta kemampuan menyusun dan mengenali pola kata agar dapat membaca dengan lancar dan memahami maknanya. Membaca permulaan menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi, karena membantu individu dalam memahami teks serta meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Nareswari & Fardani (2023) berpendapat bahwa keterampilan membaca adalah tahap awal yang harus dikuasai untuk memahami dasar-dasar literasi. Sedangkan membaca permulaan adalah proses memahami bagian-bagian yang membentuk suatu tulisan serta menguasai cara dasar menyusunnya agar membentuk kata atau kalimat yang bermakna.

Penelitian ini dilakukan pada muatan Bahasa Indonesia dalam materi Bab 7 "Aku Ingin". Indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian siswa dalam membaca permulaan menurut Kamalasari et al (2024) yaitu yang meliputi: (1) ketepatan dalam melafalkan huruf, (2) ketepatan dalam membaca suku kata, (3) ketepatan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata, serta (4) kemampuan dalam membaca kalimat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setiawan (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah harus dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga merangkai kata sederhana sebagai dasar literasi. Selain itu, pendapat menurut Yunita (2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat secara signifikan melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Penelitian ini menerapkan metode *Steinberg* dengan bantuan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD N 3 Sidigede. Hasil dari peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat melalui dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, kemampuan membaca siswa bervariasi, di mana masih banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata, sementara sebagian lainnya sudah mampu membaca dengan lancar. Berdasarkan hasil dari wawancara selama proses pembelajaran

berlangsung menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan pem-belajaran berpusat pada guru dan membuat siswa kurang aktif. Selain itu, minimnya variasi dalam metode pengajaran menyebab-kan siswa mudah bosan dan cenderung ramai di kelas, sehingga kurang fokus saat menerima penjelasan dari guru.

Menurut Hasana (2024) metode *Steinberg* dan media kartu *flashcard* berbasis *Augmented Reality* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 yaitu Pada tahap awal, metode *Steinberg* memperkenalkan kata beserta maknanya dalam konteks yang relevan, sehingga anak lebih antusias dalam me-mahami bacaan. Antusiasme ini semakin meningkat dengan penggunaan kartu *flashcard* berbasis *Augmented Reality*, yang memungkinkan siswa melihat animasi atau objek 3D yang muncul ketika kartu dipindai. Visualisasi ini membantu memperjelas makna kata, memperkuat asosiasi antara teks dan gambar, serta meningkatkan daya ingat siswa. Dengan kombinasi ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, sehingga siswa lebih cepat menguasai keterampilan membaca permulaan secara aktif dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maula (2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan media inovatif berbasis teknologi mampu mening-katkan motivasi dan hasil belajar membaca pada siswa sekolah dasar. Selain itu, menurut pendapat Khofifah (2023) menegaskan bahwa integrasi teknologi *Augmented Reality* dalam pembelajaran membaca memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif. Dengan demikian, kombinasi metode *Steinberg* dan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality* secara signifikan mempercepat penguasaan keterampilan membaca permulaan secara aktif dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran menggunakan metode *Stein-berg* berbantuan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality* dalam muatan Bahasa Indonesia, yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD N 3 Sidigede, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II, yang akhirnya mengalami pening-katan, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Dengan demikian, penerapan metode *Steinberg* berbantuan media *flash-card* berbasis *Augmented Reality* mampu meningkatkan keterampilan membaca per-mulaan yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alvita Rizki Maula, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsari mulyo. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(4), 116–127. https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448

Anam, S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran numbered head together berbantuan media

flashcard berbasis Augmented Reality siswa kelas IV Sekolah Dasar. WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(1), 1–5. https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.8699

Arianto, M. jannah, & Setiawaty, R. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Atta drib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 23–31. https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711

Arikunto. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. PT BUMI AKSARA.

Ariyani, D. P., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2023). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1 Sd 2 Kaliwungu. Jurnal Muara Pendidikan, 8(2), 363-370. https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1337

Haryanti, S. S., Herlina, K., & Festiana, I. (2024). Efektivitas Metode Steinberg Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa. Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 16(2), 110–123. https://doi.org/miah Multi Sciences, https://doi.org/10.30599/jti.v16i2.3636

Hasanah, U., Ibrahim, A., Nurjanah, S., Deiniatur, M., Wulantina, E., Hakim, N., Afifah, N., Hazrah, A. A., & Aprilia, R. (2024). DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat. DEDIKASI :Jurnal Peng abdian Masyarakat, 6(2), 134-144. https://doi.org/http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index DOI: https://doi.org/10.32332/b1496 m14

Indah Pertiwi, S. (2019). Penggunaan Metode Four Step Steinberg Terhadap. Jurnal Pendidikan Khusus, 12(3). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v10i1.27393

Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar. Jurnal Prasasti Ilmu, 2(3), 115-120. https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3. 8364

Khofifah, N., Ngatmini, N., & Purnamasari, I. (2023). Pengembangan Media Rekam Layar Bandicam Tema Diriku untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 17(1), 161–169. https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14055

Nareswari, U., & Fardani, M. A. (2023). Kesulitan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar (Studi Kasus di SDN Pati Kidul 01). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(September), 1866–1873. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9961

Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis keteram pilan membaca permulaan pada siswa SD di Pati Kidul 03. Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum, 2(3), 09–17. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008

Octorina, D., Ngatmini, & Rakhmawati, D. (2023). Pengembangan Media Big Book Dengan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(1), 273-285. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.700

Putri, S. M., Kartika, A. S., Widiyani, E., & Setiawaty, R. (2024). Pengembangan

game ular tangga dengan kartu baca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 2 SD Plosojenar. Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika, 1(3), 54–67. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.524

Rachmawati, A. P., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2022). Pengaruh Media Bigbook Terhadap Keterampilan Mem baca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Bale Aksara, 3(2), 73-81. https://doi.org/10.31980/ ba.v3i2.2444

Rahayu, L. T., Masfuah, S., & Setiawaty, R. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui modal pembelajaran contextual teaching and learning berbantuan media flashcard siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08 (September), 5660-5672.https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10076

Sajawandi, L., & Rosalina, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku ”Mem baca Itu Mengasyikkan” Di Tk Plus Al Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. TEMATIK: Jurnal Pemi kiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 62. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15088

Sari, M., R. D. F. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Penerapan Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Efforts To Improve Beginning Reading Skills With the Application of the Reading Aloud Method Assisted By Flashcards. 4(1), 11–16.

Setiawan, T. Y., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik di Kelas II Sekolah Dasar. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 174–179. https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v7i2.862

Supandi, & Toyyib, A. M. (2021). Penerapan Metode Steinberg Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasir kaliki Ii Karawang. Jurnal Tahsinia, 2(2), 124-133. https://doi.org/10.57171/ jt.v2i2.299

Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Nusan tara Hasana Journal. Nusantara Hasana Journal, 1(7), 195–200. https://doi.org/10.59003/nhj.v4i4.1238

Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media Flashcard. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, Asmonah 2019, 192-199. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1298%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1298/894